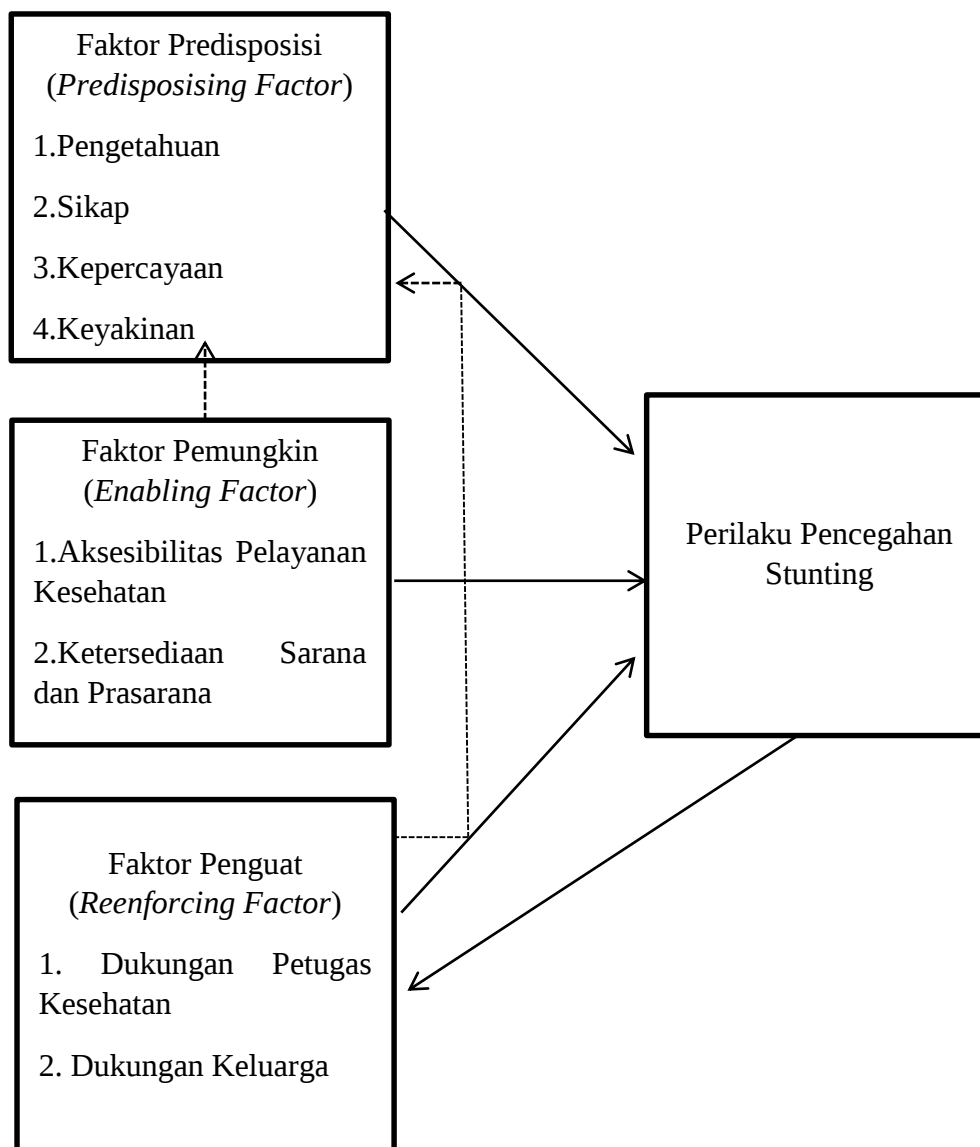


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1
Kerangka Konsep Penelitian

B. Definisi Istilah

1. Perilaku ini mencakup aktivitas seperti menjaga asupan gizi yang seimbang, mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin (ANC), mendapatkan edukasi gizi, serta menerapkan pola hidup sehat yang didukung oleh lingkungan keluarga dan fasilitas kesehatan.
2. Faktor *Predisposisi* yaitu faktor–faktor yang mempengaruhi atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan keyakinan.
3. Faktor Pemungkin yaitu faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dalam faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, meliputi: aksesibilitas pelayanan kesehatan, dan sarana prasarana.
4. Faktor Penguat yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku, kadang-kadang meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat tetapi tidak melakukannya, meliputi: dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga.
5. Pengetahuan atau merupakan suatu domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan atau perilaku seseorang, pengetahuan yang baik akan mendorong ibu hamil untuk menerapkan perilaku pencegahan stunting secara lebih konsisten. Sebaliknya, kurangnya informasi atau pemahaman dapat menyebabkan ibu mengabaikan hal-hal penting yang berdampak pada tumbuh kembang anak.

6. Sikap yang baik sangat penting untuk mengarahkan pengetahuan menjadi tindakan nyata. Bahkan jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang cukup, namun sikapnya kurang baik atau cuek terhadap pentingnya pencegahan stunting, maka perilaku yang diharapkan tidak akan muncul.
7. Kepercayaan (*belief*) adalah asumsi atau anggapan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu hal yang dianggap benar. Apabila seorang ibu yakin bahwa asupan gizi dan pemeriksaan kehamilan bisa mencegah stunting, maka kemungkinan besar ia akan melaksanakan perilaku tersebut secara rutin.
8. Keyakinan (*conviction*) adalah tingkat kepercayaan yang sudah lebih dalam dan kuat. Ibu yang yakin bahwa makanan bergizi dan TTD sangat penting untuk tumbuh kembang janin akan lebih patuh dalam menjalani pola makan sehat dan minum suplemen.
9. Aksesibilitas pelayanan kesehatan adalah kemudahan yang dimiliki ibu hamil untuk mencapai dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu, atau rumah sakit, yang mencakup jarak, waktu tempuh, dan ketersediaan transportasi.
10. Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan adalah keberadaan fasilitas fisik, peralatan, serta bahan yang diperlukan untuk mendukung pelayanan kesehatan ibu hamil, seperti alat pemeriksaan kehamilan, tempat pelayanan ANC, media edukasi, dan tablet tambah darah.
11. Dukungan Tenaga Kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan pribadi tentang pengelolaan faktor risiko terjadinya

stunting. Sumber informasi terkait perilaku pencegahan stunting dari petugas kesehatan penting untuk meningkatkan pengetahuan di kalangan ibu hamil.

12. Dukungan Keluarga merupakan faktor penting bagi ibu hamil dimana ibu hamil butuh banyak bimbingan atau dorongan dari keluarganya sehingga ibu hamil menjadi tahu bagaimana cara menyikapi pencegahan stunting.

C. Rancangan/Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji suatu objek fenomena yang ada secara konseptual melalui data yang telah diperoleh kemudian mendeskripsikan fenomena tersebut dengan berlandaskan unsur-unsur sebagai satuan objek kajian yang saling terkait. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Sugiyono, 2015).

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena permasalahan yang ada masih sangat beragam sehingga untuk mengidentifikasi masalah ibu hamil dalam mencegah stunting diperlukan pendalaman lebih lanjut dan penelitian ingin mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna tentang permasalahan yang diteliti. Disamping itu peneliti ingin mengetahui tentang perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti dan terlebih dahulu ditentukan kriteria inklusinya. Pada penelitian ini pemilihan informan menggunakan dua prinsip yaitu kesesuaian (*appropriateness*) merupakan pemilihan informan dengan menentukan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian dan prinsip yang kedua yaitu kecukupan (*adequacy*) terkait dengan kecukupan informasi yang diperlukan sehingga dapat menjawab dari tujuan penelitian (Martha & Kresno, 2016). Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari informan utama, informan kunci, dan informan pendukung.

1. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama yaitu ibu yang baru melahirkan yaitu 8 orang dan sudah mencapai saturasi atau jawaban informan sudah jenuh. Pemilihan informan ini berdasarkan kriteria:
 - a. Ibu hamil yang pertama kali melahirkan
 - b. Ibu hamil yang sebelumnya sudah pernah melahirkan
 - c. Ibu hamil dilihat dari segi perbedaan ekonominya
2. Informan Kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti (Heryana,

2020). Informan kunci dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang membidangi program gizi atau TPG (Tenaga Pelaksana Gizi) di Puskesmas. Mereka dianggap mengetahui secara detail kebijakan dan pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting di tingkat pelayanan primer.

3. Informan Pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif (Heryana, 2020). Pada penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah Kader Posyandu. Dikarenakan kader posyandu merupakan mitra tenaga kesehatan di tingkat masyarakat yang aktif dalam penyuluhan dan pendampingan ibu hamil. Kader dipilih sebab mereka memiliki peran strategis dalam menjembatani informasi dari fasilitas kesehatan ke masyarakat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif ini yaitu peneliti itu sendiri (*human instrument*). *Human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2020).

Disebutkan sebelumnya, bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam pelaksanaanya, pengumpulan data penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (*Interview guide*) untuk paduan wawancara mendalam kemudian dibantu menggunakan alat perekam berupa *handphone* dan alat tulis.

F. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Survey Awal

Survey awal bertujuan untuk mengetahui masalah yang ada di lapangan. Survey awal ini dilakukan ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan Puskesmas Karanganyar untuk mencari data kasus Stunting, untuk mengetahui daerah mana yang memiliki kasus terbanyak, dan untuk mengetahui indikator kesehatan masyarakat mengenai Stunting di Kota Tasikmalaya. Selain itu survey awal dilakukan ke Kelurahan Karanganyar untuk mendapatkan data ibu hamil.

2. Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian diantaranya adalah melakukan perizinan dengan pihak terkait yang akan diteliti baik itu perorangan maupun instansi, lalu mengumpulkan literatur dan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai bahan referensi. Peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian guna mengetahui hasil dari penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Pra Pelaksanaan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian

- 3) Mengurus perizinan
- 4) Melakukan survei dan menilai keadaan lapangan
- 5) Menyiapkan perlengkapan *instrument*

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan dan mengunjungi informan yang akan diteliti untuk diminta informasi-informasi sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti akan memberikan lembar *informed consent*, yang bertujuan untuk memberikan kesepakatan bahwa responden bersedia untuk diwawancarai mengenai informasi yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, informan diberi pertanyaan yang sama dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan, kemudian pengumpul data mencatatnya.

G. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono & Puspandhani, 2020).

1. Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Sumber primer dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari informan hasil wawancara mendalam (*in depth interview*) serta dokumentasi berupa tulisan, foto dan rekaman suara.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari arsip data Stunting di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan Puskesmas Karanganyar.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai perilaku ibu hamil terhadap pencegahan stunting. Wawancara ini dilakukan kepada ibu yang baru melahirkan sebagai informan utama, tenaga pelaksana gizi sebagai informan kunci, kader posyandu sebagai informan pendukung.

Jenis wawancara yang dilakukan adalah semi terstruktur (*indepth interview*) yaitu dengan menyiapkan sebuah panduan atau pedoman wawancara untuk memastikan semua topik yang akan

ditanyakan sudah termasuk dalam wawancara. Namun peneliti tetap bebas menggali informasi atau keterangan serta mengajukan pertanyaan yang menarik lainnya agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya (Abdussamad, 2021).

Dalam melakukan wawancara dengan informan, peneliti pertama menyerahkan *informed consent* sebagai bentuk permohonan izin, setelah mendapat izin dari informan peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun.

b. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini meliputi data dan informasi yang ada berupa tulisan, gambar atau dalam bentuk lainnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya data kasus Stunting, dan data ibu hamil.

H. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan yaitu model interaktif. Analisis data kualitatif yang akan peneliti gunakan mengacu pada konsep analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Fairus, 2020) tahapan interaktif model sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud adalah jika semua data dari wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka dapat terkumpul sehingga penelitian bisa berjalan dengan lancar.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu tahapan untuk menyederhanakan data yang sudah terkumpul agar lebih mudah dalam mendapatkan informasi. Data yang sudah disederhanakan akan dikategorikan dalam data yang sangat penting, penting dan tidak penting. Tahapan ini akan selalu berproses selama penelitian berlangsung.

Semua data yang telah dikumpulkan untuk menjaga keabsahan data maka peneliti melakukan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya sampai yakin bahwa data tersebut valid.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mendapatkan informasi dari informan utama yaitu ibu yang baru melahirkan, informan kunci yaitu tenaga pelaksana gizi, informan pendukung yaitu kader posyandu.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil data reduksi yang didapatkan dalam wawancara, observasi, dan studi pustakan. Tujuan dalam tahapan

penyajian data ini adalah agar lebih mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami penelitian. Pada langkah ini, peneliti menampilkan hasil reduksi data. Data yang telah peneliti dapatkan dikelompokkan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dibaca dan ditarik kesimpulan.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Tahapan ini adalah tahapan yang paling terakhir dimana tahapan ini bertujuan menyimpulkan semua data dalam penelitian ini untuk melihat hasil dari keseluruhan penelitian ini.